

UPAYA PENINGKATAN SIKAP REMAJA DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)

Sheilla Tania Marcelina^{1*}, Reni Wahyu Triningsih², Fatichatur Rizqi Saniyah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Email: sheilla_tania@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi sangat berkaitan dengan perilaku seksual seseorang. Remaja dapat terlibat dalam hubungan menekankan perkembangan perilaku seksual sebagai perilaku yang sangat beresiko terjadi dikalangan remaja. Menurut Profil Remaja dari 270.230.917 penduduk di Indonesia 46 juta (17%) adalah remaja berusia 10-19 tahun. Angka kematian remaja menurun dari 94,5% pada tahun 2006 menjadi 74,1% pada tahun 2016. Hal ini bertanggung jawab atas hilangnya produktivitas remaja akibat kematian dini dan kecacatan remaja, yaitu karena cedera kecelakaan lalu lintas, penyakit kulit, gangguan perilaku, tuberkulosis dan gangguan kecemasan. Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) merupakan organisasi yang memberikan informasi dan layanan dukungan kepada remaja untuk dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dengan menyediakan layanan serta pendidikan. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan keikutsertaan PIK-Remaja dengan sikap remaja. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan cross-sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu 42 responden. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji chi-square didapatkan $\alpha = 0,000 (< 0,05)$, terdapat korelasi signifikan antara keaktifan keikutsertaan PIK-R dengan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Responden yang aktif yang mengikuti PIK-R memiliki sikap cukup baik (73,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah keikutsertaan remaja secara aktif dalam kegiatan PIK-R di sekolah berhubungan dengan sikap baik siswa dalam menjaga kesehatan reproduksinya. PIK-R berarti wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kecakapan hidup, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta dapat digunakan untuk mengatasi resiko TRIAD KRR. Melalui PIK-R, generasi muda dapat mencari ilmu dan bertukar informasi tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : PIK-R, Sikap Remaja, Kesehatan Reproduksi Remaja.

ABSTRACT

Reproductive health is closely related to a person's sexual behavior. Adolescents can be involved in relationships emphasizing the development of sexual behavior as a very risky behavior among adolescents. According to the Adolescent Profile of the 270,230,917 population in Indonesia 46 million (17%) are adolescents aged 10-19 years. The adolescent mortality rate decreased from 94.5% in 2006 to 74.1% in 2016. It is responsible for the loss of adolescent productivity due to premature death and adolescent disability, namely due to traffic accident injuries, skin diseases, behavioral disorders, tuberculosis and anxiety disorders. Adolescent Health Information Center (PIK-R) is an organization that provides information and support services to adolescents to be able to improve the quality of life of adolescents by providing services and education. This study aims to determine the relationship between PIK-R participation and adolescents' attitudes. The research design used quantitative with cross-sectional. The research sample used a total sampling technique of 42 respondents. Based on the results of data analysis using the chi-square test obtained $\alpha = 0.000 (<0.05)$, there is a significant correlation between the activeness of PIK-R participation with adolescent attitudes in maintaining adolescent reproductive health. Respondents who actively participate in PIK-R have a fairly good attitude (73.8%). The conclusion of this study is that active participation of adolescents in PIK-R activities at school is associated with good attitudes of students in maintaining their reproductive health. PIK-R means a forum for young people to develop life skills, with the hope of increasing their knowledge, attitudes and behavior in order to grow and develop optimally, and can be used to overcome the risk of TRIAD KRR. Through PIK-R, young people can seek knowledge and exchange information about reproductive health.

Keywords: *Adolescent Attitudes; PIK-R; Adolescent Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi seseorang baik secara fisik, sosial spriritual terbebas dari penyakit yang berkaitan dengan masalah kesehatan organ reproduksi. Keadaan kesehatan reproduksi seseorang dimulai sejak usia remaja, ditandai dengan adanya menarche (haid pertama kali) pada remaja putri atau terjadinya pengeluaran cairan mani pertama kali (mimpi basah) pada remaja laki-laki, meliputi sehat secara menyeluruh terkait alat, fungsi, proses, dan sistem reproduksi pubertas. Sehat tidak hanya berarti tidak adanya penyakit atau kecacatan, tetapi juga kesejahteraan fisik, mental dan sosial (Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E., 2015). Masa remaja adalah masa penelusuran jati diri, ditambah dengan efek globalisasi dan isu-isu ketiadaan

pengawasan, menimbulkan perilaku tidak sehat pada remaja yang mengimbas kepada 3 risiko TRIAD kesehatan reproduksi remaja (KRR). TRIAD KRR adalah 3 ancaman yang dihadapi remaja, risiko terkait hubungan seksual, narkoba, HIV dan AIDS (Permatasari, D., & Suprayitno, E., 2020).

Menurut Profil Remaja dari 270.230.917 penduduk di Indonesia, 2/3 adalah usia produktif (UNICEF, 2021). 46 juta (17%) adalah remaja berusia 10-19 tahun. Angka kematian remaja menurun dari 94,5% pada tahun 2006 menjadi 74,1% pada tahun 2016. Hal ini bertanggung jawab atas hilangnya produktivitas remaja akibat kematian dini dan kecacatan remaja, yaitu karena cedera kecelakaan lalu lintas, penyakit kulit, gangguan perilaku, tuberculosis dan gangguan kecemasan. Beberapa penyebab atau faktor risiko kematian dini dan kecacatan pada remaja

adalah merokok, konsumsi alkohol, adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan meningkatnya pola makan yang tidak sehat, berkurangnya aktivitas fisik dan berkurangnya paparan terhadap aktivitas sosial, beban malnutrisi pada remaja masalah dan kelebihan berat badan 40% remaja makan variasi makanan yang lebih sedikit, dan 49% remaja melakukan sedikit aktivitas fisik. Faktor risiko lain termasuk kesehatan mental/kecemasan remaja dan gangguan tingkah laku, dan kemungkinan pengalaman kekerasan dan intimidasi di sekolah (UNICEF, 2021). Berbagai permasalahan yang sering dialami di masa remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas adalah kurangnya remaja (sebesar 50%) berdasarkan data BPS yang mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang HIV/AIDS dan IMS. Perilaku seks pranikah yang sudah terjadi sejak masa remaja terutama yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia (Martina Mogan, dkk., 2023)

Terkait dengan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah seks pranikah. Seks pranikah merupakan masalah kesehatan reproduksi yang berisiko tinggi di kalangan remaja. Seks berisiko dapat menyebabkan masalah seperti penyakit menular seksual. Selain itu, perempuan sering mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan, keguguran, penggunaan alat kontrasepsi yang tidak aman, penyakit radang panggul dan gangguan menstruasi.

Pemerintah melalui BKKBN melakukan suatu upaya mengatasi hambatan permasalahan remaja, melalui kegiatan pemberian informasi dan konseling dan peningkatan kesadaran bagi seluruh remaja baik perempuan maupun lelaki, di berbagai wilayah. Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) merupakan organisasi yang memberikan informasi dan layanan dukungan kepada remaja untuk dapat

meningkatkan kualitas hidup remaja dengan menyediakan layanan serta pendidikan. (PIK-R) dibentuk pada tahun 2019 dilandasi permasalahan sebelumnya bahwa remaja tidak mempunyai akses yang memadai terhadap informasi serta dukungan yang mereka butuhkan. PIK-R memberikan solusi dengan menyediakan layanan pendidikan berbasis teknologi yang dapat diakses oleh semua kalangan muda. PIK-R bertujuan untuk menaikkan kualitas hidup remaja di seluruh Indonesia, memberikan layanan informasi dan dukungan, serta membangun masyarakat yang lebih beradab dan sehingga dapat mewujudkan potensi mereka.

PIK-R merupakan suatu wadah yang memfasilitasi remaja dan juga sebayanya melalui pemberian informasi berkaitan dengan permasalahan kesehatan khususnya terkait kesehatan reproduksi remaja pada fase remaja, selain itu mempersiapkan remaja memasuki fase kehidupan masa dewasa. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan remaja menjadi edukator sebaya dan menyediakan sesi konseling yang sangat diperlukan oleh remaja untuk memecahkan permasalahan kesehatan yang dialami.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu keikutsertaan dalam kegiatan PIK-R dengan variabel sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Pendekatan menggunakan Cross Sectional. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK yang berada padatingkat atau kelas X dan XI di SMKN 1 Grati yang mengikuti PIK-R tahun 2021/2022. Data keikutsertaan PIK-R didapatkan melalui telaah dokumentasi pada buku register kegiatan PIK-R, sedangkan

variabel sikap siswa tentang cara menjaga kesehatan reproduksi dan seksual remaja diperoleh melalui pembagian dan pengisian kuesioner. Responden yang mengikuti kegiatan penelitian ini sebanyak 42 responden. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini telah melalui kelaian etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang No. 641/KEPK-POLKESMA/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Variabel usia, kelas, keikutsertaan remaja dalam PIK-R dan Sikap Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dilakukan analisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran besaran frekuensi masing-masing variabel. Hasil uji analisis univariat variabel disajikan pada tabel 1 berikut.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yang mengikuti PIK-R di SMKN 1 Grati kelas X sebanyak 52,4%. sebagian besar responden sebagian besar sampel berusia 16 tahun sebanyak 47,6%. Sebagian besar (85,7%) siswa aktif mengikuti kegiatan PIK-R. Sebagian besar (76,2%) sebanyak 32 orang cukup baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan *p value* adalah 0,000 (*p value* < 0,05), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan keikutsertaan PIK-R dengan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Kelas		
X	22	52,4
XI	20	47,6
Usia		
15	13	31
16	20	47,6
17	9	21,4
Keikutsertaan PIK-R		
Aktif	36	85,7
Tidak Aktif	6	14,3
Sikap Remaja		
Baik	0	00,0
Cukup	32	76,2
Kurang	10	23,8

Sumber : Data Primer Peneliti (2022)

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Bivariat

Keikutsertaan PIK-R	Sikap				Total	<i>p value</i>	
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n		%
Aktif	31	73,8	5	11,9	36	85,7	0,000
Tidak Aktif	1	2,4	5	11,9	6	14,3	
Total	32	76,2	10	23,8	42	100	

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2022)

PEMBAHASAN

BKKBN memfasilitasi pembentukan forum yang disebut Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dan Bina Keluarga Remaja (BKR). PIK-R adalah forum yang dijalankan oleh, oleh, dan untuk remaja atau pelajar untuk memberikan informasi dan saran terkait remaja kepada remaja, termasuk kebijakan pemrograman GenRe. PIK-R berarti wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kecakapan hidup, dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta dapat digunakan untuk mengatasi resiko TRIAD KRR. Melalui PIK-R, generasi muda dapat mencari ilmu dan bertukar informasi tentang kesehatan reproduksi di lingkungan organisasi (Simorangkir, T. T., Pioh, N. R., & Kimbal, A., 2022).

Keaktifan remaja mengikuti kegiatan PIK-R menunjukkan jika remaja membutuhkan informasi dan pelayanan berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Keikutsertaan remaja dalam PIK-R tidak hanya sebagai peserta namun juga aktif menjadi pemberi informasi terutama terhadap teman sebaya. Kompetensi seorang konselor remaja mampu dan terampil dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi tentang masalah remaja, komitmen untuk menyebarkan berita, kepekaan yang positif terhadap masalah di sekitarnya, dapat bekerja sama dengan baik, kreatif, suka menolong, dan tidak mudah tersinggung. berpikir jernih, mampu mempelajari hal-hal baru, terbuka (tidak menghakimi), menjadi pendengar yang baik, komunikator yang baik, memiliki keterampilan kepemimpinan dan motivasi yang baik (Permatasari, D., & Suprayitno, E., 2020).

Hal yang dilakukan dalam kegiatan PIK-R yaitu aktivitas yang memotivasi sebaya yang memiliki kesamaan usia, latar belakang dan tujuan akhir yang sama. Tujuan kegiatan

yaitu mengembangkan pengetahuan, perilaku, keyakinan, dan keterampilan sehingga remaja mampu bertanggungjawab dan melindungi kesehatan mereka sendiri. Kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan dalam PIK-R diantaranya diskusi materi meliputi sosialisasi terkait macam dan fungsi organ reproduksi pada remaja, materi terkait terjadinya kehamilan sampai bahaya dari aborsi yang tidak aman, penggunaan kontrasepsi dan tujuannya, dan permasalahan kesehatan seperti infeksi menular seksual, HIV/AIDS, gender dan seksualitas serta bahaya penggunaan narkoba. Selain secara individu juga melakukan penyuluhan kepada remaja lainnya yang berkelompok (Permatasari, D., & Suprayitno, E., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wardiati, N. (2021), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku seksual responden yang mengikuti PIK-Remaja dan yang tidak mengikuti PIK-Remaja. Remaja yang mengikuti PIK-R mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan remaja yang tidak berpartisipasi pada PIK-R.

Sikap tidak dapat diubah tanpa proses yang mendasarinya. Kegiatan PIK-R dapat menjadikan remaja lebih berprinsip, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman yang lebih baik, menjadikan informasi yang sebelumnya dianggap tabu menjadi mudah dipahami, sehingga remaja memiliki kepercayaan diri untuk mengetahui bahwa pengetahuan tidak ada batasnya dan dapat dipahami. Pengetahuan adalah susunan bangunan yang terdiri dari hal-hal nyata dan abstrak yang nyata, dan sistem pengetahuan, perasaan, dan kepercayaan terbentuk ketika sistem perasaan atau kepercayaan bisa tidak disadari. Perasaan, pikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman menjadikan sikap manusia menjadi lebih baik karena memiliki pengetahuan yang baik (Sumartini, S., & Maretha, V., 2020).

Sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya mencakup menerapkan cara menjaga kesehatan reproduksi dengan baik seperti perlakuan ketika membasuh alat kelamin dan pentingnya menjaga kebersihan alat kelamin terutama saat menstruasi. Termasuk juga sikap menyadari pentingnya pendidikan seksual di remaja dan dampak negatif dari perilaku seksual yang menyimpang. Sikap baik remaja ini akan menentukan perilakunya, sehingga penting untuk menumbuhkan sikap baik remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Remaja yang mengikuti PIK-R memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mengikuti PIK-R. Sikap remaja yang positif dan sudah memahami materi yang disampaikan menyebabkan semakin besar niat untuk tidak melakukan perilaku seksual secara bebas dan positif sikapnya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sedangkan remaja dengan sikap negatif semakin besar niat untuk melakukan perilaku seksual. Misinformasi yang tersedia pada remaja dapat berdampak buruk jika tidak disertai adanya penyampaian informasi kesehatan reproduksi yang tepat. PIK-R menunjukkan bahwa remaja membutuhkan seseorang yang memberikan layanan pendidikan seks dari teman sebayanya agar mereka dapat dengan mudah mengkomunikasikan masalah yang mereka alami, bukan seseorang yang hanya dapat mendengarkan dan mengklarifikasi dengan pertanyaan, tetapi dapat menawarkan solusi (Liana, I, 2018).

Remaja yang mempunyai perilaku baik terhadap kesehatan reproduksi akan cenderung berperilaku menjaga kesehatan reproduksi. Sikap menunjukkan keinginan dalam bertindak dari dalam diri seseorang berupa respon terhadap suatu objek. Respon terjadi bisa dalam bentuk menerima, mendekati, melakukan atau bahkan menolak dan menjauhi objek tertentu.

Keaktifan pada keikutsertaan responden dalam PIK-R mempunyai korelasi yang signifikan dengan sikap remaja pada menjaga kesehatan reproduksi. Sikap baik dalam menjaga kesehatan reproduksi terbentuk karena remaja yang menjadi anggota PIK-R memiliki akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang mudah diakses serta akurat melalui berbagai program yang ada pada PIK-R. Selain itu remaja yang menjadi anggota atau menjadi pengurus dalam PIK-R juga memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik. Melalui pengetahuan yang didapat selama mengikuti PIK-R, maka remaja akan mempengaruhi sikapnya dalam menjaga kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah keaktifan dalam keikutsertaan responden dalam PIK-R mempunyai hubungan yang signifikan dengan sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sikap baik dalam menjaga kesehatan reproduksi ini terbentuk karena siswa anggota PIK-R memiliki akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang memadai dan akurat melalui berbagai program serta berbagai informasi kesehatan reproduksi yang ada di PIK-R.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi (Untuk Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat)*. Yogyakarta: *Depublish*.
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1034>
- Martina Mogan, Sri Wahyuni, Susana Ramandey, dkk. 2023. *Asuhan*

Kebidanan Komplementer pada ibu dan anak. Malang: Rena Cipta Mandiri.

- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p143-150>
- Simorangkir, T. T., Pioh, N. R., & Kimbal, A. (2022). Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–12.
- Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>
- UNICEF (*United Nations Children's Fund*). (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
- Wardiati, N. (2021). Pengaruh PIK-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 113. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i3.2797>